



**JOLL 8 (1) (2025)**  
**Journal of Lifelong Learning**



**PERAN BIMBINGAN SOSIAL UNTUK ANAK-ANAK PUTUS SEKOLAH PADA  
PELAYANAN SOSIAL ANAK REMAJA (PSAR) DI TANJUNG MORAWA**

**Siti Ativa Putridiani<sup>1</sup>, Dafetta Fitrilinda<sup>2</sup>**

*Pendidikan Masyarakat, Universitas Riau*

[siti.ativa@lecturer.ac.id](mailto:siti.ativa@lecturer.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran bimbingan sosial sebagai suatu proses pembelajaran bagi anak-anak putus sekolah pada pelayanan sosial anak remaja (PSAR) di Tanjung Morawa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah sepuluh anak-anak putus sekolah yang sedang mengikuti program bimbingan sosial di UPT. Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan sosial memiliki peran penting dalam membantu anak-anak putus sekolah untuk meningkatkan motivasi dan kesadaran akan pentingnya pendidikan. Proses pembelajaran bimbingan sosial dilaksanakan dari tahap pendekatan, seleksi atau perekrutan, assesmen, merencanakan materi yang diberikan, pelaksanaan pembelajaran atau pemberian program bimbingan sosial, lalu tahap evaluasi, dan tahap bimbingan lanjutan. Materi bimbingan sosial yang diberikan kepada anak remaja bersifat teori, games, dan contoh-contoh aplikasian kegiatan yang menarik. Perubahan perilaku warga binaan dari yang disimpulkan saat sebelum, maupun sesudah mereka lebih dapat mengembangkan potensi dan memanajemennya pula.

**Kata kunci: Bimbingan Sosial, anak remaja, putus sekolah.**

**Abstract**

*This research aims to determine the role of social guidance as a learning process for out-of-school children in adolescent social services (PSAR) in Tanjung Morawa. This research uses a qualitative approach with qualitative descriptive methods. Research data collection was carried out using observation and interview techniques. The subjects in this research were ten out-of-school children who were taking part in the social guidance program at UPT. Tanjung Morawa Youth Social Services Research results show that social guidance has an important role in helping children who have dropped out of school to increase motivation and awareness of the importance of education. The social guidance learning process is carried out from the approach stage, selection or recruitment, assessment, planning the material provided, implementing learning or providing a social guidance program, then the evaluation stage, and the further guidance stage. The social guidance material given to teenagers is theoretical, games, and examples of applications of interesting activities. Changes in the behavior of the inmates from what was concluded before, or after, they are better able to develop their potential and manage it as well.*

**Keywords: Social Guidance, teenagers, school dropouts.**

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hak asasi manusia yang paling penting, namun masih banyak anak-anak yang putus sekolah karena berbagai alasan. Ada banyak sekali penyebab anak putus sekolah, salah satunya adalah karena faktor ekonomi. Hal ini didukung oleh data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyatakan bahwa presentasi penduduk miskin di Sumatera Utara pada 2023 sebanyak 8,15 %. Maka tak hanya masih banyak orang tua yang tidak mampu menyekolahkan anak mereka, dari hal tersebut seharusnya pemerintah lebih memperhatikan anak remaja yang putus sekolah atau tidak melanjutkan sekolahnya lagi. Menurut pemaparan pada Siaran Pers dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) ada sebanyak 7.600 siswa putus sekolah di Sumatra Utara. Ini juga dapat dibuktikan berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa angka anak putus sekolah tahun 2023 pada jenjang Sekolah Dasar (SD)/Sederajat sebanyak 1,25%, jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Sederajat sebanyak 5,65%, dan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sederajat sebanyak 25,57%.

Pelayanan Sosial Anak Remaja (PSAR) di Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Unit Pelaksana Teknis yang berada dibawah naungan Dinas Kesejahteraan dan Sosial Provinsi Sumatera Utara yang memiliki fungsi memberikan pelayanan sosial kepada remaja yang putus sekolah, terlantar/mengalami permasalahan

sosial dan berusaha membantu agar anak-anak putus sekolah dapat kembali ke sekolah, mampu hidup mandiri, terhindar dari berbagai masalah sosial bagi dirinya dan lingkungannya serta dapat menumbuhkan kembangkan potensi yang dimiliki sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar, sehingga anak-anak yang putus dari sekolah formal dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

Bimbingan sosial merupakan salah satu program yang ditawarkan oleh PSAR untuk membantu anak-anak putus sekolah. Kondisi remaja sebelum memasuki pelatihan dan bimbingan di UPT. Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa beberapa diantaranya adalah (a) Kurang memahami potensi diri, cenderung memiliki sikap kurang baik, susah diatur, dan mengatur diri sendiri, (b) Masalah putus sekolah menyebabkan sebagian dari mereka sulit menangkap pelajaran keterampilan maupun bimbingan-bimbingan yang diberikan, (c) Sebagian cenderung lama menangkap akibat kurangnya pemahaman Bahasa Indonesia karena hal tersebut disebabkan mereka hanya terbiasa berbahasa daerah asal atau bahasa ibu, (d) Ada yang memiliki kepribadian introvert (tertutup), namun ada juga berlaku hiperaktif, (e) Serta rata-rata dari mereka kurang percaya diri menyampaikan opini maupun dalam kesehariannya.

Dengan adanya proses belajar dimana kegiatan pembelajaran di UPT.

Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa dilakukan dengan Intens atau berlangsung selama setahun setiap periode atau per angkatannya tersebut membuat warga binaan memanajemen potensi diri mereka dapat tumbuh dan berkembang dan menjadi modal mereka untuk masuk di dunia kerja sesungguhnya.

Menurut Sabri, Ahmad (2010:33) komponen-komponen terpenting dalam proses pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru atau pendidik agar tujuan dari proses pembelajaran tercapai adalah menentukan tujuan yang spesifik, mengadakan penilaian pendahuluan, merencanakan program pengajaran, dan melakukan penilaian atau evaluasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran bimbingan sosial sebagai suatu proses pembelajaran bagi anak-anak putus sekolah pada pelayanan sosial anak remaja (PSAR) di Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatra Utara.

## METODE

Penelitian ini memberikan prosedur untuk dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk menyusun atau menjelaskan masalah dalam penelitian. Oleh sebab itu desain penelitian yang baik akan menghasilkan penelitian yang efektif dan efisien. Penelitian ini menggunakan metode secara kualitatif dengan desain deskriptif, desain ini digunakan untuk

memecahkan masalah yang dihadapi pada situasi sekarang.

Subjek penelitian merupakan komponen utama dalam suatu penelitian, karena dalam subjek penelitian terdapat variabel-variabel yang menjadi kajian untuk diteliti. Untuk mendapatkan data tentang “Peran bimbingan sosial sebagai suatu proses pembelajaran bagi anak-anak putus sekolah Di UPT. Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa”. Dalam penelitian peneliti memilih subjek secara *purposive sampling* yakni sumber data dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono (2013:300) merupakan teknik pengambilan subjek Nonprobability Sampling. Jadi subjek penelitian adalah sepuluh anak-anak putus sekolah yang sedang mengikuti program bimbingan sosial di UPT. Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan sosial adalah suatu layanan yang membantu individu, terutama siswa, dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial. Menurut Sukardi dalam Putri dan Sahrul (2021) bimbingan sosial adalah upaya membantu individu mengenal lingkungan sosialnya yang dilandasi dengan tanggungjawab kemasyarakatan. Selain itu, bimbingan sosial merupakan bentuk layanan informasi dalam rangka mengendalikan emosi, mengarahkan emosi, dan pergaulan sosial untuk mengatasi emosi

atau perasaan diri yang selalu berubah (Mu'awanah dan Hidayah, 2012: 82). Dan menurut Sudrajat (2013), bimbingan sosial diartikan sebagai suatu layanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa dalam mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya. Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan sosial adalah suatu layanan yang sangat penting untuk membantu individu, terutama siswa, dalam mengembangkan kemampuan sosial dan pribadi-sosial yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan. Dengan demikian, bimbingan sosial dapat membantu individu dalam mencapai tujuan hidup yang lebih baik dan sejahtera.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada 4 jenis bimbingan sosial yang terdapat di UPT. Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa, yaitu bimbingan dinamika kelompok, bimbingan kewirausahaan, bimbingan motivasi, dan bimbingan etika.

Menurut Arifin (2015:19) dinamika kelompok merupakan salah satu alat manajemen untuk menghasilkan kerja sama kelompok yang optimal agar pengelolaan kelompok menjadi lebih efektif, efisien dan produktif. Pada Bimbingan Dinamika Kelompok yang diberikan di UPT. PSAR Tanjung Morawa ditemukan bahwa bimbingan ini bertujuan untuk mengajarkan cara bersosial terutama mengajarkan cara berkelompok yang baik untuk digunakan baik teman sebaya, maupun

masyarakat nantinya.

Kewirausahaan atau wiraswasta sudah sering kita dengar baik dari media massa atau seminar, sehingga istilah ini tidak asing lagi ditengah-tengah masyarakat perkotaan. Walaupun sudah menyebar luas istilah ini, sering terjadi kekeliruan tentang arti yang sebenarnya. Dalam arti kata, masih dijumpai ketidakseragaman masyarakat terhadap arti wiraswasta itu sendiri. Sampai sekarang kata wiraswasta memiliki makna pengusaha. Dalam artian sesungguhnya, menurut Persada dan Rusmiati (2024:3) kewirausahaan adalah proses kemanusiaan (*human process*) yang berkaitan dengan kreatifitas dan inovasi dalam memahami peluang, mengorganisasi sumber-sumber, mengelola sehingga peluang itu terwujud menjadi suatu usaha yang mampu menghasilkan laba atau nilai untuk jangka waktu yang lama. Inti dari kewirausahaan menurut Drucker dalam Rusdiana (2018:46) adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang. Bimbingan Kewirausahaan yang ada di UPT. PSAR Tanjung Morawa bertujuan selain memberikan pemahaman mengenai kewirausahaan itu apa, namun juga menumbuhkan dan membangun jiwa berwirausahaan agar warga binaan dapat mandiri dan sejahtera.

Seperti yang sudah diketahui, bahwa istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu

tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Sebelum mengacu pada pengertian motivasi, terlebih dahulu kita menelaah pengidentifikasian kata motif dan kata motivasi. Menurut Liang Gie motif adalah dorongan yang menjadi pangsang seseorang untuk melakukan sesuatu atau bekerja (Rusdiana, 2018:70). Dengan demikian motivasi merupakan dorongan pada diri seseorang untuk melakukan suatu tingkah laku tertentu karena dikehendaki (Persada dan Rusmiati, 2024:29). Bimbingan Motivasi yang ada di UPT. PSAR Tanjung Morawa bertujuan selain memberikan pemahaman mengenai motivasi yang ada seperti apa saja, namun hal yang mendasar yakni agar warga binaan mendapat motivasi yang lebih, dan menumbuhkan minat agar belajar lebih baik, dan merubah diri kearah yang baik pula.

Dalam pengertian umum etika dapat diartikan dengan tata cara atau tingkah laku yang baik. Berbagai macam tafsiran yang dapat diberikan terhadap etika ini adalah sopan santun, tata krama, tata pergaulan, perilaku dan sebagainya. Kesemuaan itu dapat dimasukkan dalam suatu kesimpulan mendidik/menjadi manusia lebih baik. Tak berbeda pula dengan pemberian materi bimbingan etika yang ada di UPT. PSAR Tanjung Morawa, terkadang remaja belum bisa membedakan mana baik dan buruk, bimbingan di sini

menjelaskan dan membuka pola pikir remaja warga binaan lebih luas, dan mengerti nilai maupun norma, agar seimbanglah keterampilan yang mereka punya dengan etika yang baik maka akan menjadikan karakter anak putus sekolah pun menjadi terdidik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan sosial sangat berperan penting bagi anak-anak putus sekolah dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan anak putus sekolah untuk meningkatkan taraf kehidupannya, sehingga anak-anak putus sekolah dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi meningkatkan kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan hidup, meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan keterampilan hidup, mengatasi masalah-masalah yang dihadapi, serta membantu anak-anak putus sekolah untuk dapat/mau kembali ke sekolah. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa bimbingan sosial dapat membantu individu untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan hidup.

Materi bimbingan sosial yang diberikan kepada anak remaja bersifat teori, games, dan contoh-contoh aplikasi kegiatan yang menarik. Baik materi bimbingan kewirausahaan yang membahas tentang berwirausaha tujuan, dan membangun sifat-sifat berwirausahawan. Begitu juga dengan materi motivasi dan etika yang membahas mengenai baik, buruknya cara berperilaku juga menumbuhkan motivasi dari dalam diri maupun dari

luar untuk memandirikan warga binaan. Dan bimbingan dinamika kelompok yang membahas mengenai cara bersosial terutama mengajarkan cara berkelompok yang baik untuk di gunakan baik teman sebaya, maupun dimasyarakat nanti. Perubahan perilaku warga binaan dari yang disimpulkan saat sebelum maupun sesudah mereka lebih dapat mengembangkan potensi apa yang ada, dan memanajemennya, ada perubahan yang signifikan penguatan mental disiplin dan motivasi serta pengetahuan tentang bermasyarakat juga dapat dari materi bimbingan yang disampaikan.

## SIMPULAN

Dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa bimbingan sosial di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa memiliki peran penting dalam membantu anak-anak putus sekolah khususnya dalam meningkatkan motivasi dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi. Pada bimbingan dinamika kelompok memiliki peran dalam meningkatkan kemampuan anak putus sekolah untuk menghadapi tantangan hidup di lingkungan sosial, bimbingan kewirausahaan memiliki peran dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan dan wawasan usaha pada anak putus sekolah, bimbingan motivasi memiliki peran dalam meningkatkan motivasi anak putus sekolah untuk belajar dan meningkatkan kepercayaan dirinya, dan bimbingan etika memiliki peran dalam memperbaiki dan meningkatkan nilai-nilai perilaku baik dalam diri anak putus

sekolah.

Rekomendasi yang bisa diberikan dalam penelitian ini yaitu bimbingan sosial yang ada di UPT. Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa harus menjadi bagian integral dari program ini, sehingga bimbingan sosial dapat dilakukan secara terstruktur dan terarah untuk memastikan bahwa anak-anak putus sekolah mendapatkan bantuan yang efektif.

## REFERENSI

- Arifin, Bambang Samsul. (2015). *Dinamika Kelompok*. Bandung: Pustaka Setia.
- B. Uno, Hamzah. (2011). *Teori Motivasi & Pengukurannya, Analisis Dibiidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2024). *Persentase Penduduk Miskin Menurut Kab/Kota (Persen), 2021-2023*. [Online] Tersedia: <https://sumut.bps.go.id/id/statistiks-table/2/NzMjMg==/persentase-penduduk-miskin-menurut-kab-kota.html> [Diakses pada tanggal 5 Februari 2025]
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2024). *Tingkat Penyelesaian Pendidikan Menurut Jenjang Pendidikan dan Provinsi, 2021-2023*. [Online] Tersedia: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk4MCMY/tingkat-penyelesaian-pendidikan-menurut-jenjang-pendidikan-dan-provinsi.html> [Diakses pada

- tanggal 5 Februari 2025].
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2024). *7.600 Siswa Putus Sekolah di Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang Tingkat SD/SMP*. [Online] Tersedia: <https://www.kpai.go.id/publikasi/7-600-siswa-putus-sekolah-di-kota-medan-dan-kabupaten-deli-sedang-tingkat-sd-smp> [Diakses pada tanggal 5 Februari 2025].
- Mu'awanah, Elfi dan Hidayah, Rifa. (2012). *Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putri, Monica Cris Noviyanty Kencana dan Sahrul, Muhammad. (2021). *Bimbingan Sosial Terhadap Anak Jalanan dalam Membangun Karakter Disiplin Berbasis Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)*. KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services Vol. 2 No.2, Oktober 2021 p.85-92 (e-ISSN: 2721-6918). [Online] Tersedia: [https://jurnal.umj.ac.id/index.php/khidmatsosial/article/download/14118/7351&ved=2ahUKEwis\\_qyBz92LAXVrxjgGHdgXGpYQFnoECCAQAQ&usg=AOvVaw2u9Xaw9T9fO3PRtQEpc8rH](https://jurnal.umj.ac.id/index.php/khidmatsosial/article/download/14118/7351&ved=2ahUKEwis_qyBz92LAXVrxjgGHdgXGpYQFnoECCAQAQ&usg=AOvVaw2u9Xaw9T9fO3PRtQEpc8rH) [Diakses pada tanggal 25 Februari 2025].
- Persada, Citra dan Rusmiati, Fadhilah. (2024). *Membangun Karakter Wirausahawan*. Bandar Lampung: Perpustakaan Universitas Lampung.
- Rusdiana. (2018). *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sabri, Ahmad. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Sudrajat, A. (2013). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.